

Sosialisasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru MTs di Kebumen

Beniati Lestyarini^{1*}, Kastam Syamsi², Leny Dwi Astuti³,
Putri Ayu Cahyani⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Yogyakarta

* beniati.lestyarini@uny.ac.id

Abstrak

Abad 21 membawa perubahan di seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan abad 21 dipersiapkan agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman, bukan hanya dari aspek kognitif, namun juga psikomotor dan afektif. Persiapan tersebut dimulai dari proses pembelajaran. Kompetensi dan kreativitas pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakan sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru tentang model-model pembelajaran khususnya yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan sosialisasi, pemaparan teori, praktik perancangan model pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini yaitu guru mampu merancang dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh 42 guru (dari 8 MTs negeri) dan 28 guru (dari 28 MTs swasta) di Kabupaten Kebumen. Peserta pengabdian berhasil menyusun rancangan pembelajaran menggunakan model PBL dan PjBL dalam bentuk modul ajar. Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman guru terkait model-model pembelajaran termasuk dalam kategori "Baik".

Kata Kunci: sosialisasi, model pembelajaran, Bahasa Indonesia, PBL, PjBL

Pendahuluan

Fokus pembelajaran abad 21 meliputi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Hamzah et al., 2024). Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh cara pendidik menciptakan lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat diciptakan pendidik melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Barus (dalam Indarta et al., 2022) menyatakan satu di antara model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik untuk pembelajaran abad ke 21 yaitu *Project Basic Learning* (PjBL). Krajcik & Blumenfeld (2005) menjelaskan bahwa PjBL sudah digunakan sejak tahun 1959 pada karya pendidik dan filsuf John Dewey yang sekolah laboratoriumnya di Universitas Chicago didasarkan pada proses penyelidikan. Krajcik & Blumenfeld (2005:317)

mengungkapkan empat ide utama dalam ilmu pembelajaran, yaitu konstruksi aktif, situasi pembelajaran, interaksi sosial, dan sarana kognitif.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang autentik. Pembelajaran tidak berpusat pada pendidik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang bermakna serta membangun konsep dari kegiatan yang dilakukan. PjBL sangat bergantung pada inisiatif peserta didik, penyelidikan dan interaksi, sehingga menghasilkan penciptaan pengetahuan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2015 meluncurkan modul berjudul “Model-Model Pembelajaran Sekolah Menengah Atas”. Dua di antara model yang direkomendasikan adalah PBL dan PjBL (Kemendikbud, 2015:12). Pendidik dalam pembelajaran berbasis proyek bertindak untuk memfasilitasi informasi serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar peserta didik. PBL dan PjBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang melihat perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh proses sosial dan interaksi budaya. Sejak hari-hari pertama perkembangan anak, aktivitas-aktivitasnya memperoleh makna tersendiri dalam suatu sistem perilaku sosial dan diarahkan menuju tujuan tertentu (Cole, 1978).

Berdasarkan telaah kebutuhan mitra secara filosofis, teoritis, dan empiris ditemukan beberapa masalah prioritas dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Kebutuhan sosialisasi implementasi model-model pembelajaran (2) MTs Kabupaten Kebumen perlu meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran. (3) Mitra dan guru membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

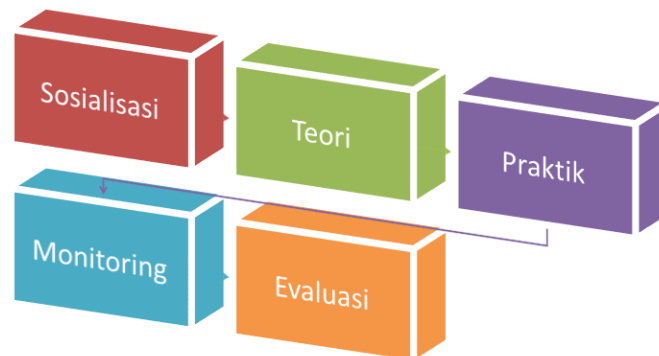
Berdasarkan permasalahan prioritas, solusi yang akan ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan sosialisasi model-model pembelajaran (PBL dan PjBL) bagi guru-guru. (2) Memberikan pendampingan perancangan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. (3) Mendampingi praktik membuat perangkat pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara *offline* dan *online (blended)*. Waktu pelaksanaan pengabdian, yaitu 11 Juli 2025 – 24 Oktober 2025. Peserta pengabdian terdiri atas 42 guru (dari 8 MTs Negeri) dan 28 guru (dari 28 MTs swasta) di Kabupaten Kebumen. Narasumber terdiri atas 4 dosen tim pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan sosialisasi, pemaparan teori, praktik perancangan model pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini yaitu peningkatan kompetensi guru tentang model-model pembelajaran khususnya yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan sosialisasi yaitu simulasi (peserta mempraktikkan skenario singkat penggunaan model pembelajaran di depan fasilitator untuk dinilai pemahamannya). Dalam hal ini peserta adalah guru, sedangkan

fasilitator yaitu dosen tim pengabdian. Gambar diagram proses pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Proses Pengabdian

Kegiatan pertama yaitu sosialisasi Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Nomor 0340/B/HK.01.03/2022. Kedua, pemaparan teori terkait model-model pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, guru praktik merancang perencanaan pembelajaran menggunakan model PBL dan PjBL. Keempat, monitoring perkembangan guru dalam merancang pembelajaran. Terakhir, evaluasi hasil rancangan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara *offline* dan *online (blended)*. Sosialisasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru MTs Di Kebumen dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 – 24 Oktober 2025. Peserta pengabdian terdiri atas 42 guru (dari 8 MTs Negeri) dan 28 guru (dari 28 MTs swasta) di Kabupaten Kebumen. Narasumber terdiri atas 4 dosen tim pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini dokumentasi kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru di MTs Negeri dan MTs swasta di Kabupaten Kebumen. Materi yang disampaikan oleh narasumber dan alokasi waktu pengabdian kepada masyarakat, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Materi dan Alokasi Waktu Pengabdian

No	Materi Pelatihan	Alokasi Waktu
1.	SOSIALISASI Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Nomor 0340/B/HK.01.03/2022	100 menit
2.	TEORI a. Konsep model pembelajaran Problem Based Learning b. Konsep model pembelajaran Project Based Learning c. Prosedur perancangan model pembelajaran Problem Based Learning d. Prosedur perancangan model pembelajaran Project Based Learning e. Karakteristik dan kebutuhan peserta didik;	90 menit 90 menit 90 menit 180 menit 90 menit
3.	PRAKTIK a. Perancangan model pembelajaran Problem Based Learning b. Perancangan model pembelajaran Project Based Learning c. Praktik model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning	90 menit 90 menit 240 menit
4.	MONITORING PROSES a. Monitoring Berkala Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning b. Monitoring berkala praktik model pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning dan project Based Learning	180 menit 180 menit
5.	EVALUASI PROSES a. Diskusi rancangan model pembelajaran problem based learning dan project based learning b. Implementasi model pembelajaran problem based learning dan project based learning di Kelas	90 menit 240 menit
6.	a. Laporan hasil praktik model pembelajaran problem based learning dan project based learning b. Refleksi dan Evaluasi DKKI.	90 menit 90 menit

Materi model-model pembelajaran yang dijelaskan meliputi pengertian model pembelajaran, jenis-jenis model pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah PBL dan PjBL. Tim pengabdian memulai dengan penjelasan tentang pengertian model pembelajaran dan jenis-jenis model pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar model pembelajaran. Setelah itu, pemateri menjelaskan jenis-jenis model pembelajaran dan mengkomunikasikan model pembelajaran yang sering dibuat oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran yang biasa dibuat oleh guru adalah PjBL dan PBL.

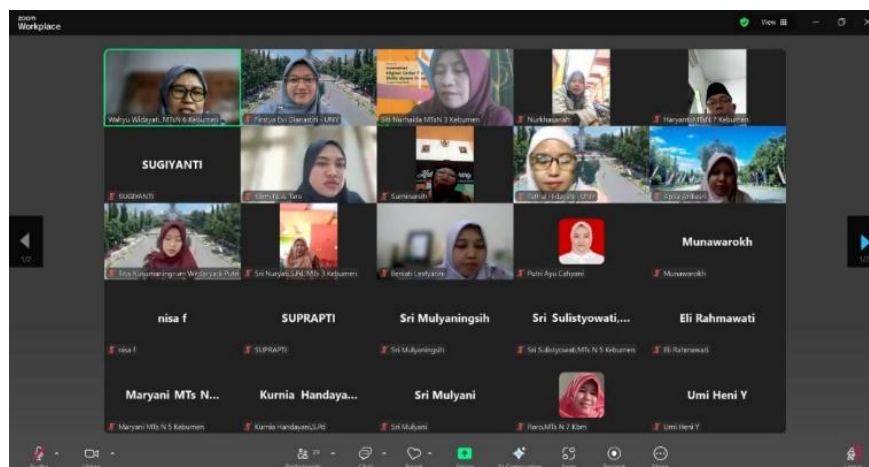
Pada sesi kedua, materi yang disampaikan adalah PjBL dan PBL. Pemateri mengenalkan pengertian dan langkah-langkah PjBL dan PBL melalui penjelasan dan video. Video tutorial tersebut diakses melalui kanal Youtube pemateri, hal itu bertujuan agar guru dapat memanfaatkan tutorial tersebut kapan saja ketika diperlukan. Guru tertarik karena mendapatkan informasi baru untuk mengembangkan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Setelah mendapatkan materi model-model pembelajaran, pemateri mengajak peserta untuk membuat rencana model pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan PjBL dan PBL. Pada sesi praktik, peserta praktik implementasi PjBL dan PBL. Peserta mempraktikkan hal-hal sebagai berikut: (1) Perancangan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Perancangan model pembelajaran *Project Based Learning*, (3) Praktik model pembelajaran *Problem Based Learning*. (4) Praktik model pembelajaran *Project Based Learning*.



Gambar 3. Praktik Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan sosialisasi tidak hanya dilakukan secara luring, tetapi juga dilaksanakan secara daring untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan guru dalam mengembangkan rancangan pembelajaran. Berikut ini gambar pelaksanaan sosialisasi implementasi model pembelajaran melalui zoom pada tanggal 25 Juli 2025 dan 01 Agustus 2025.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Sosialisasi Model Pembelajaran

Keberhasilan kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu meningkatnya kompetensi guru tentang model-model pembelajaran khususnya yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman guru terkait model-model pembelajaran termasuk dalam kategori “Baik”. Kebermanfaatan kegiatan sosialisasi ini yaitu guru mampu merancang dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait materi model pembelajaran untuk guru-guru MTs di Kebumen. Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman guru terkait model-model pembelajaran termasuk dalam kategori “Baik”. Selain itu, guru antusias dalam mengikuti sosialisasi implementasi model-model pembelajaran karena materi ini difokuskan untuk menggali potensi guru dalam memaksimalkan bidang keahliannya. Hasil kegiatan ini yaitu guru mampu merancang dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh 42 guru (dari MTs Negeri) dan 28 guru (dari MTs swasta) di Kabupaten Kebumen. Peserta pengabdian berhasil menyusun rancangan pembelajaran menggunakan model PBL dan PjBL dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada guru-guru MTs di Kabupaten Kebumen yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dengan sangat baik.

Referensi

- Hamzah, R. A., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Agusta, H. G. P., Yusuf, F. M., Subroto, D. E., Febriyanti., Laila., Santi, Y., Lisarani, V., Ramadhani, M. I., Larekeng, S. H., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2024). Strategi Pembelajaran Abad 21. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (Eds.). (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. L. S. Vygotsky. Harvard U Press.
- Dewey, J. (1929). *The quest for certainty*. New York: Minton.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589Y>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2005). *Project-Based Learning*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

Murphy, C., Connell, S. O., Gantley, M., & Barrett, T. (2025). Students' perspectives on the congruence and effectiveness of a Problem-based learning approach to teach Recovery-oriented practice: a mixed method study. *Nurse Education in Practice*, 104298. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104298>.